

SKRIPSI

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



CHRONIKA SARI
165111007

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : CHRONIKA SARI
NPM : 165111007
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMING : DRS. H. ARMIS, M.Si
JUDUL SKRIPSI : PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DUMAI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

(Drs. H. Armis, M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak.CA)

KETUA JURUSAN

(Drs. M. Nur, MM)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CHRONIKA SARI
TEMPAT/TGL LAHIR : DUMAI, 17 SEPTEMBER 1998
NPM : 165111007
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PERANAN SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA
DUMAI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



CHRONIKA SARI

ABSTRAK

PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DUMAI

OLEH:

CHRONIKA SARI

NPM. 165111007

(Dibawah Bimbingan: Drs. H. Armis, M.Si)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan bahwa sektor industri pengolahan memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Dumai yaitu dengan rata-ratanya sebesar 54,82%. Sektor industri pengolahan mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun periode 2010-2018. Dengan demikian peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai sangat berdampak positif dan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan.

Kata kunci: Sektor Industri Pengolahan, Peningkatan PDRB.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PROCESSING OF THE PROCESSING IINDUSTRY
SECTORS ON ECONOMIC GROWTH IN THE DUMAY CITY

BY :

CHRONIKA SARI
NPM. 165111007

(Under Guidance : Drs. H Armis, M.Si)

This recearsh is to find out the role of the processing industry sector on economic growth in dumai city. It can be concluded from the calculations results that the manufacturing sector has a very large positive impact on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Dumai city with as average of 54.82%. the manufacturing industry sector has increased each year from the period 2010-2018. Thus thr role of the manufacturing industry sector on economic growth in Dumai city has a very positive impact and can increase the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the manufacturing industry sector.

Keywords : Manufacturing sector, GRDP increase

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun laporan skripsi ini dengan baik yang berjudul “PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DUMAI” ini tepat pada waktunya guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Meskipun telah berusaha menyelesaikan penulisan laporan skripsi ini sebaik mungkin, tetapi penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan laporan skripsi akan penulis terima dengan baik.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penyusunan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Firdaus AR. SE, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs. M. Nur.,MM selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam membentuk konsep utama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu, yang telah banyak memberi motivasi, saran, dan bimbingan sejak penyusunan laporan dari awal hingga terselesainya laporan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Nur.,MM sebagai penguji I, terima kasih atas waktu, masukan, dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si sebagai penguji II, terima kasih atas waktu, masukan, dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf yang berada di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanannya sangat membantu dalam terealisasikannya skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai yang sangat membantu dalam menyediakan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Terima kasih yang paling dalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu terus mendoakan, memberi semangat, motivasi, dan memberikan kasih sayang yang tiada tara serta dukungan yang diberikan kepada saya selaku penulis.
10. Terima kasih juga buat Abang Anton dan Kakak-kakak saya (Kak Ulli, Kak Rosa, dan Kak Rotua), yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberi semangat buat saya adiknya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan kelas B angkatan 2016 yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan sampai proses penelitian ini, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dan cita-cita kita semua dapat terwujud.

12. Dan terima kasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan waktu, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini (Ruang Konselling: Desra Siallagan, Novianti Br. Butar Butar, Hapta Risnita, Weni Ariska) dan juga Tuty Lisa Alawiyah Harahap, Nursyafina.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terima kasih.

Pekanbaru,

JULI 2020

CHRONIKA SARI

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Industri	13
2.1.3 Distribusi Pendapatan	17
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	20
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesa	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	26
3.3 Jenis Dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Definisi Variabel Penelitian	28
3.5.1 Variabel Dependen.....	28
3.5.2 Variabel Independen	28
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	30
4.1 Sejarah Singkat Kota Dumai	30
4.2 Letak Dan Luas Wilayah.....	35
4.3 Geografis	36
4.4 Kondisi Sosial Budaya	37
4.5 Kependudukan.....	38
4.6 Ekonomi	40
4.7 Kelautan	41
4.8 Perdagangan	42
4.9 Industri	42
4.10 Pendidikan.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Perkembangan Sektor Industri Pengolahan Di Kota Dumai.....	46
5.1.2 Pertumbuhan PDRB Di Kota Dumai	48
5.1.3 Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Peningkatan	

PDRB Kota Dumai.....	50
5.2 Pembahasan.....	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai Tahun 2010-2018	2
Tabel 1.2 : Perkembangan Sektor Industri Pengolahan di Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2018	3
Tabel 2.1 : Tabulasi Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.5 : Banyaknya Penduduk Kota Dumai Menurut Kecamatan Pada Tahun 2018	39
Tabel 4.6 : Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai Tahun 2010-2018	40
Tabel 4.9 : Jenis Produksi Industri Yang Ada di Kota Dumai.....	43
Tabel 4.10 : Jumlah Sekolah Dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Menurut Kecamatan di Kota Dumai	45
Tabel 5.1 : Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai Tahun 2010-2018.....	47
Tabel 5.2 : Perkembangan Sektor Industri Pengolahan Di Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2018.....	49
Tabel 5.3 : Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Peningkatan PDRB Kota Dumai Tahun 2010-2018	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Kota Dumai dapat di tunjukkan melalui PDRB dari tahun ke tahun. PDRB menggambarkan produktivitas dari suatu daerah dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pada periode tersebut, porsi terbesar PDRB Kota Dumai mendapatkan kontribusi dari sektor industri pengolahan yang semakin meningkat dalam kurun waktu 9 tahun terakhir.

Salah satu yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sektor industri pengolahan dapat dianggap sebagai salah satu aset yang strategis untuk meningkatkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun (Denburg, 1994).

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018 (juta rupiah). Besaran angka PDRB dan pendapatan per kapita ini mencerminkan tentang besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di Kota Dumai. Berikut adalah data pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan yang diambil dari periode tahun 2010 sampai tahun 2018.

Tabel 1.1 : Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai, Tahun 2010-2018

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
1	2010	17.495.472,48
2	2011	18.242.262,31
3	2012	18.909.845,70
4	2013	19.605.667,85
5	2014	20.132.375,72
6	2015	20.516.493,52
7	2016	21.468.403,79
8	2017	22.347.511,73
9	2018	23.510.838,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai (data diolah), 2019.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas berisi data yang menggambarkan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai dari tahun 2010 sampai 2018. Perkembangan yang dari tiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonominya sebesar 17.495.472.400.000 Rupiah dan terus meningkat pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 23.510.838.960.000 Rupiah.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018 (juta rupiah). Dapat diketahui bahwa industri pengolahan yaitu salah satu sektor yang mempunyai PDRB paling besar jumlah partisipasinya dalam perekonomian di Kota Dumai dengan jumlah sebesar 23.510.838.960.000 Rupiah pada tahun 2018. Didalam sebuah proses pembangunan adapun sisi negatif aktivitas ekonomi bagi kehidupan masyarakat, yang mana prosedur pembangunan dikerjakan dengan upaya bertujuan

memperbaiki susunan perekonomian menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian PDRB Sektor Industri Pengolahan atas dasar harga konstan benar-benar mengalami kenaikan. Berikut adalah data perkembangan Sektor Industri Pengolahan Kota Dumai diambil dari periode 2010 sampai 2018.

Tabel 1.2 : Perkembangan Sektor Industri Pengolahan di Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2018

No	Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan (Juta Rupiah)
1	2010	9.227.341,39
2	2011	9.771.772,16
3	2012	10.035.476,89
4	2013	10.414.550,79
5	2014	11.059.234,35
6	2015	11.357.155,83
7	2016	12.069.822,54
8	2017	12.657.132,10
9	2018	13.575.183,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai (data diolah), 2019.

Dapat diketahui dari data tabel 1.2 diatas berisi data yang secara umum menggambarkan terjadinya peningkatan terhadap Sektor Industri Pengolahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 Sektor Industri Pengolahan sebesar 9.227.341.390.000 Rupiah dan terus mengalami kenaikan yang pada tahun 2018 Sektor Industri Pengolahan sebesar 13.575.183.870.000 Rupiah.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk

dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, proses pembangunan suatu negara sering pula dikaitkan dengan proses industrialisasi, proses industrialisasi salah satu perantara menuju proses pembangunan.

Adapun kemajuan perekonomian berasal dari kemajuan semua sektor yang berada di Kota Dumai. Ada lima sektor yang berkontribusi besar terhadap terbentuknya percepatan pertumbuhan di Kota Dumai, dapat disusun dari yang terbesar yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan juga komunikasi serta sektor jasa-jasa.

Pembangunan industri pengolahan merupakan unsur penting untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang. Dalam pembangunan bidang industri pengolahan juga diarahkan agar dalam sektor industri pengolahan itu sendiri dapat memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pembangunan industri ini sangat penting dimana dalam menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang memajukan pertumbuhan ekonomi secara perlahan-lahan, memperbaiki susunan perekonomian kearah yang mejadi lebih baik lagi, dan juga semakin seimbang dengan upaya dalam menciptakan awal yang lebih kuat dan juga lebih luas untuk pertumbuhan ekonomi pada dasarnya, beserta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, atau hasil budidaya

serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup dan tentunya dapat meningkatkan PDRB sektor Industri Pengelolaan.

Industri Pengolahan itu sendiri mencakup kegiatan ekonomi didalam bidang pergantian secara kimia ataupun fisik dari beberapa bahan, unsur ataupun bagian yang akan menjadi produk baru. Adapun bahan baku dari industri pengolahan dari sebuah produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, ataupun penggalian misalnya produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Yang dimaksud kelompok industri pengolahan yaitu pergantian dari bahan menjadi produk baru menggunakan tangan dan juga kegiatan penjualan produk yang dikerjakan ditempat yang sama dimana produk tersebut dapat dijual serta unit yang bahannya dari pihak yang bersangkutan atas dasar kerja sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan itu penulis tertarik untuk menganalisa dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DUMAI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam pengambilan kebijakan Industri Pengolahan.
2. Sebagai bahan referensi atau bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang bermanfaat terutama peneliti dengan topik yang sama.
3. Sebagai saranan bagi penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan, program studi ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi, Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis membagi dalam 6 bab dan masing-masing bab akan dibagi dalam sub-sub sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencantumkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan panduan ataupun perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, dan diakhiri dengan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian dimana terdiri dari lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis lainnya.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat di Kota Dumai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta analisis data, meliputi segala hal yang berkaitan dengan sektor industri pengolahan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sebelumnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Pengertian pembangunan ekonomi menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Adam Smith

Pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

2. Menurut Prof Meier

Pembangunan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai ikatan usaha dalam suatu perekonomian demi memajukan kegiatan ekonominya sehingga prasarana lebih banyak tersedia, perusahaan semakin besar jumlahnya, semakin bertumbuh, fase pendidikan semakin canggih dan teknologipun semakin

berkembang. Adanya keterkaitan dari kelanjutan ini diharapkan ada peningkatan kesempatan kerja yang bertambah, kualitas pendapatan meningkat, dan supaya kesejahteraan masyarakat akan menjadi semakin meningkat.

Pandangan-pandangan tentang tujuan pembangunan ekonomi, sampai saat ini telah timbul beberapa pendapat mengenai tujuan pembangunan ekonomi, dengan mengajukan alasannya masing-masing :

1. Menaikkan pendapatan tiel per kapita.
2. Tujuan pembangunan ekonomi adalah penambahan pendapatan Nasional Riel.
3. Tujuan pembangunan adalah menambah pendapatan per kapita dan menambah produktivitas per kapita dalam tempo yang secepat-cepatnya.

Definisi Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu metode kenaikan output total dalam jangka waktu yang lama dengan mempunyai daftar angka kemiskinan yang tidak bertambah serta pemerataan pembagian pendapatan. Indeks penting dalam menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara ataupun daerah yaitu dilihat dari produk domestik bruto atau produk domestik regional bruto.

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius bagi para ahli ekonomi terutama jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat jalannya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Hal ini menjadi sorotan tajam bagi para pakar ekonomi, karena yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indicator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Menurut M.L.Jhingan (2008:97) pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi, pada bukunya *Principles of Political Economy*, Malthus lebih realistis dalam menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi dibandingkan pada bukunya *Essay of Population* menurut Malthus.

Menurut Drs. Muchdarsyah Sinungan (2009:172) pertumbuhan ekonomi ada tiga hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas :

1. Efisiensi produksi berarti masyarakat memanfaatkan sumber daya dengan cara yang paling mahal.
2. Efisiensi alokasi berarti masyarakat mengalokasikan sumber daya diantara teknik produksi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang baik dan yang memaksimalkan kesejahteraannya.
3. Meningkatkan input (memasukkan dan meningkatkan produktivitas adalah dua cara utama dimana perekonomian dapat tumbuh).

Menurut M.L.Jhingan (2008:101) rendahnya pemakaian atau kurangnya permintaan yang efektif dapat menimbulkan persediaan yang melimpah, adapun menurut teori Malthus itu sendiri yaitu alasan kunci keterbelakangan. Dalam

proses pembangunan, negara harus memasang produk di sektor pertanian dan juga sektor industri. Ini membutuhkan penambahan kemajuan teknologi, pendistribusian, kesejahteraan secara adil, peningkatan konsumsi yang tidak produktif, dan juga dalam peningkatan kesempatan kerja menggunakan rencana pekerjaan umum. Seperti yang diketahui, ada terdapat beberapa aspek nonekonomi antara lain pendidikan, etika moral, keahlian dalam bekerja keras, dan juga dalam hukum harus efisien agar dapat mendukung serta menaikkan jumlah produksi yang ada di dua sektor, jadi faktor ekonomi dan nonekonomi ini dua-duanya membawa kearah pembangunan ekonomi.

Menurut Case and Fair (2007:325) sumber pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi terjadi bila (1) masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya atau (2) masyarakat menemukan cara penggunaan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Agar pertumbuhan ekonomi menaikkan standar hidup, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan penduduk. Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil perkapita.

Kebanyakan literature ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono Sukirno 2006:9).

Membahas teori pertumbuhan ekonomi, penting kiranya untuk mempunyai suatu ukuran mengenai kemampuan suatu system ekonomi dalam mengkonversikan sumber dayanya menjadi barang dan jasa.

2.1.2 Industri

Industri memiliki dua pengertian. Yang pertama, industri dapat berarti sebagai gabungan perusahaan-peusahaan yang sejenis. Didalam kondisi ini sebutan dari industri kosmetika, yaitu misalnya gabungan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Yang kedua, industri dapat pula melihat ke suatu sektor ekonomi yang ada di dalamnya diperoleh kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi.

Dengan penjelasan yang ada, maka istilah industri bisa didefinisikan menjadi kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang sejenis. Dengan pengertian seperti ini semua sektor yang dari perekonomian dapat dikatakan sebagai sebuah industri tersendiri, yang misalkan industri barang-barang konsumen, industri kelengkapan capital, industri pertanian, ataupun industri jasa.

Sektor industri dipercaya sebagai sektor yang juga dapat memimpin sektor-sektor lainnya didalam sebuah perekonomian menuju kesuksesan. Produk-produk industrial yang memiliki “dasar tukar” (*terms of trade*) yang cukup tinggi atau lebih bermanfaat dan juga bisa menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena sektor industri mempunyai variasi produk yang sangat beragam dan juga berupaya memberi manfaat yang tinggi bagi pemakainya. Penyelenggara bisnis

(produsen, penyalur, pedagang, dan juga investor) yang lebih suka bergabung kedalam bidang industri karena disektor ini memberikan marjin keuntungan yang sangat menarik yang membuat banyak orang tertarik.

Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat hanya berfokus pada ekonomi yang antara lain meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan juga penghasilan yang semakin besar. Industrialisasi yaitu bagian dari proses pembaharuan yang dimana perubahan sosial serta kemajuan ekonomi baik hubungannya lewat perubahan teknologi.

Industrialisasi dapat diartikan sebagai pembangunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan produksi barang-barang secara umum disebut juga sebagai barang-barang industri, yang dalam sektor dikenal sebagai sektor ekonomi modern.

Adapun menurut para peneliti ada beberapa faktor yang menjadi referensi modernisasi industri dan juga pembangunan perusahaan. Dimulai dari lingkungan politik dan juga hukum yang menguntungkan bagi dunia industri dan juga perdagangan, yang dengan sumber daya alam cenderung rendah biayanya, serta memiliki kemampuan dan juga bisa beradaptasi dengan pekerjaannya.

Industri pengolahan itu sendiri yang meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan fisik dari bahan, unsur, dan juga bagian yang menjadi produk baru. Adapun bahan baku dari industri pengolahan yang berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, ataupun penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan kategori

industri pengolahan yaitu pergantian bahan menjadi produk baru dengan menggunakan metode tangan dan juga kegiatan penjualan produk yang dikerjakan ditempat yang sama begitu juga produk tersebut dijual dan unit yang bahannya dari pihak berbeda yang atas dasar kontrak.

Adapun kepentingan perencanaan dalam anggaran negara dan analisis pembangunan, pemerintah dapat membagi sektor industri pengolahan menjadi tiga bagian subsektor antara lain:

1. Subsektor industri pengolahan nonmigas
2. Subsektor pengilangan minyak bumi
3. Subsektor pengolahan gas alam cair

Adapun bagi keperluan pengembangan sektor industri itu sendiri (industrialisasi), yang berkaitan dengan administrasi Departemen Perindustrian serta Perdagangan, industri yang ada di Indonesia digolongkan dengan berdasarkan hubungan arus produknya yang antara lain:

1. Industri hulu, yang antara lain terdiri dari:
 - a. Industri kimia dasar
 - b. Industri mesin, logam dasar dan elektronika
2. Industri hilir, yang antara lain terdiri dari:
 - a. Aneka ragam industri
 - b. Industri kecil lainnya

Adapun yang dapat digolongkan industri dengan pendekatan besar kecilnya ukuran skala usaha yang dikerjakan oleh beberapa lembaga, dengan

memiliki kriteria yang berbeda. Badan Pusat Statistik dapat membedakan skala industri yang menjadi 4 golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu antara lain:

1. Industri besar yaitu berpekerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang yaitu berpekerja antara 20 sampai 99 orang
3. Industri kecil yaitu berpekerja antara 5 sampai 19 orang
4. Industri atar kerajinan rumah tangga yaitu berpekerja < 5 orang

Adapun perkembangan sektor industri dari sejak orde baru, atau lebih tepatnya sewaktu pembangunan jangka panjang dalam tahap pertama, sangat mengagumkan. Yang dapat dilihat dari bermacam tingkatan perbandingan seperti halnya jumlah unit usaha atau perusahaan, baik jumlah tenaga kerja yang diserap, serta nilai keluaran (output) yang dihasilkan.

Tidak banyak negara-negara berkembang yang menyadari, bahwa usaha bisa memajukan dan juga memperluas sektor industri yang dimana harus sejajar dengan proses pembangunan dan juga dalam pengembangan sektor-sektor lainnya, terutama dibidang sektor pertanian. Karena dua sektor tersebut memiliki kaitan yang erat. Sektor pertanian yang lebih maju dibutuhkan oleh sektor industri, baik sebagai penyedia masukan ataupun sebagai pasar bagi produk-produk industri itu sendiri. Setiap adanya peningkatan daya beli petani yang merupakan rancangan bagi pembangunan sektor industri itu pula. Maka dari itu, kelancaran program industrialisasi sangat terbantu dengan adanya kegiatan yang dilakukan agar mampu mengarahkan dan bertindak sebagai pendorong bagi

munculnya industri-industri baru. Dengan metode inilah kebijaksanaan dapat dapat menciptakan proses saling mendukung antar sektor.

2.1.3 Distribusi Pendapatan

Dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan penyumbang utama dalam penurunan tingkat kemiskinan. Meskipun demikian, untuk menurunkan kemiskinan, negara-negara berkembang harus memperhatikan pula distribusi pendapatan dan kekayaan, karena terbukti bahwa meskipun pada tahun-tahun 1970-an sampai 1990-an target-target pertumbuhan di beberapa negara berkembang berhasil dilampaui, tetapi di sebagian Megara tingkat kemiskinan tetap meningkat. Hal ini disebabkan karena, seperti telah didiskusikan, pertumbuhan GNP kadang-kadang merupakan indikator pembangunan yang menyesatkan, terutama jika GNP tersebut sangat dibobot oleh bagian pendapatan penduduk kaya.

Tolak ukur pendapatan perkapita, sebagaimana disadari, belum cukup untuk menilai prestasi pembangunan. Karena merupakan konsep rata-rata, pendapatan per kapita tidak mencerminkan bagaimana pendapatan nasional sebuah negara terbagi di kalangan penduduknya, sehingga unsur pemerataan atau keadilan tidak terpantau.

Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Terdapat berbagai kriteria atau tolak ukur untuk menilai pemerataan (parah atau lunaknya ketimpangan) distribusi dimaksud. Tiga di antaranya yang paling lazim digunakan yaitu :

1. Kurva Lorenz
2. Indeks atau Rasio Gini
3. Kriteria Bank Dunia

Salah satu hal yang perlu dicatat, distribusi asset dan pendapatan pada tahap awal pembangunan sangat berpengaruh dalam bentuk distribusi pendapatan di tahap-tahap berikutnya. Masyarakat yang memiliki properti, memegang posisi penting, dan mempunyai pendidikan yang baik pada awal pembangunan akan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan yang lebih tinggi di tahap-tahap pembangunan berikutnya. Sebaliknya masyarakat yang miskin asset, tidak punya posisi penting dalam perekonomian, serta pendidikan yang kurang akan cenderung gagal meningkatkan pendapatannya pada tahap-tahap pembangunan berikutnya. Dengan demikian ketimpangan pendapatan pada tahap awal akan cenderung berlanjut pada tahap-tahap berikutnya.

Untuk mengukur distribusi pendapatan keseluruhan penduduk, miskin dan tidak miskin, bisa digunakan kurva Lorenz dan indeks Gini. Ekonom pemenang Nobel Simon Kuznets menghipotesiskan bahwa sepanjang industrialisasi, ketimpangan distribusi pendapatan mengikuti pola kurva U-terbalik; pertama meningkat dan kemudian menurun, seiring proses pertumbuhan ekonomi. Data time series per negara yang tersedia mengindikasikan bahwa pertumbuhan industrialisasi di Eropa mengikuti kurva U-terbalik dan membandingkannya di negara-negara lain.

Adapun menurut para ahli ekonomi umumnya yang membedakan antara dua ukuran tingkatan pokok dari distribusi pendapatan yang dimana keduanya

dapat digunakan dengan tujuan kuantitatif dan juga analisis yaitu: 1) pembagian pendapatan perorangan atau ukuran tingkatan dan 2) pembagian pendapatan fungsional ataupun pembagian pendapatan berdasarkan masing-masing aspek yang dapat didistribusikan (*distribution share*).

Distribusi pendapatan perorangan atau distribusi ukuran ialah yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Distribusi ini menyangkut segi manusia sebagai perorangan atau rumah tangga dan jumlah pendapatan yang mereka terima.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan absolut, tetapi di sebagian besar negara-negara berkembang pertumbuhan ekonomi saja tampaknya tidak cukup. Anggapan ini tampaknya terpusat pada teori dan kebijaksanaan pembangunan yang masih membutuhkan pengkajian lebih lanjut.

Laju pertumbuhan yang tinggi tidak berarti distribusi pendapatannya semakin memburuk. Karena dari pengalaman di Taiwan, Iran, dan Korea, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan GNP mereka yang tinggi secara relatif, distribusi pendapatan mereka mengalami perbaikan atau minimal tidak mengalami perubahan. Walaupun demikian negara-negara lain misalnya seperti Meksiko dan juga Panama yang mengalami tingkat pertumbuhan yang cepat, tetapi diikuti sertakan pula dengan semakin memburuknya pembagian pendapatan. Jelas dikatakan bahwa jika tingkat proses pertumbuhan yang cepat bukan berarti itu yang menentukan pembagian pendapatan.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

Definisi PDRB yaitu nilai barang dan juga jasa yang secara keseluruhan dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Yang dijelaskan bahwa adapun pengukuran PDB atau PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu antara lain:

1. Pendekatan Produksi

PDB atau PDRB yaitu jumlah nilai barang dan juga jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi yang ada di wilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Adapun menghitung PDB atau PDRB dengan menggunakan pendekatan produksi yang dihitung yaitu nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan, dengan metode ini dapat dihindarkan berlakunya penghitungan ganda.

2. Pendekatan Pendapatan

PDB atau PDRB yaitu besarnya jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses disuatu negara dalam jangka waktu tertentu. Yang dikatakan balas jasa yaitu gaji dan juga upah, sewa tanah, bunga modal, serta besarnya keuntungan sebelum dipotong pajak langsung.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDB atau PDRB yaitu semua elemen pengeluaran yang dikerjakan oleh rumah tangga baik dalam bentuk konsumsi (C), perusahaan dalam bentuk investasi (I), pemerintahan (G), dan juga

perdagangan luar negeri yang berbentuk net ekspor (X-M) yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Yang dimana Produk Domestik Bruto (GDP) mengukur tingkat pengeluaran total yang dari suatu perekonomian terhadap berbagai jumlah barang dan juga jasa yang baru saja diproduksi pada suatu saat atau tahun tertentu, serta jumlah pendapatan total yang dapat diterima dari adanya seluruh produksi barang dan juga jasa itu sendiri. Dapat dijelaskan lebih rinci, GDP yaitu nilai pasar dari semua barang jadi dan juga jasa yang diproduksi didalam suatu negara selama kurun waktu tertentu. GDP yaitu ukuran yang baik tentang tingkat kesejahteraan ekonomi, yang dimana orang-orang selalu menginginkan kenaikan pendapatan yang lebih besar.

Dari berbagai definisi dan konsep di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan PDRB adalah merupakan salah satu cerminan pokok keberhasilan suatu usaha pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini sebagai data statistic yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada tahun tertentu. Hal ini karena apabila PDRB mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi (penambahan output) meningkat pula. Besarnya kontribusi PDRB akan meningkatkan salah satu sector yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, dimana salah satu

sector yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut ialah Sektor Industri Pengolahan, sehingga dalam hal ini PDRB memberikan kontribusi yang besar terhadap Sektor Industri Pengolahan tersebut. Maka dari itu apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja semakin besar, dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan adanya kesempatan kerja yang besar. Karena pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin meningkat perkembangan PDRB semakin berdampak positif terhadap pertumbuhan suatu daerah, oleh karena perannya sebagai salah satu indikator utama dalam perekonomian, hal tersebut membuat PDRB ini secara otomatis memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. PDRB ini bisa digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Atau bisa juga melihat perkembangan laju tiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.

Dalam menggambarkan potensi di daerah yang secara sektoral berdasarkan pada data PDRB, kita bisa saja dapat menggunakan analisis Tipologi Klassen yaitu dengan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat dari pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap jumlah total PDRB di suatu daerah.

Dengan menggunakan metode analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dibedakan ke dalam empat golongan, yaitu antara lain:

1. Sektor Unggulan (prima)
2. Sektor Potensial
3. Sektor Berkembang
4. Sektor Terbelakang

Yang dimaksud Sektor prima yaitu sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian disuatu daerah. Suatu sektor dapat dikategorikan ke dalam sektor prima apabila sektor tersebut tingkat pertumbuhannya tinggi dan juga kontribusinya bagi PDRB besar, yang dimaksud dengan sektor potensial yaitu sektor yang juga memberikan kontribusi tinggi bagi perekonomian disuatu daerah akan tetapi pertumbuhan sektor tersebut lambat dan juga cenderung menurun. Adapun Sektor berkembang yaitu sektor yang dimana sedang mengalami peningkatan, namun diindikasikan dengan pertumbuhan tinggi akan tetapi kontribusinya masih rendah. Sedangkan Sektor terbelakang yaitu sektor yang menjadi kelemahan disuatu daerah yang diindikasikan dengan pertumbuhan lambat dan juga kontribusi terhadap PDRB rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama :

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Rahayu Ningrum (2016)	Pengaruh Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa timur	Hasil dalam penelitian ini adalah industri rokok memiliki kontribusi relatif besar pada struktur permintaan dan output. Sektor tembakau olahan memiliki dampak pengganda relatif besar untuk meningkatkan output dan pendapatan rumah tangga diseluruh sektor perekonomian Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2	Ayu Azhari Amin (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara	Peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya. Dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Utara merupakan sektor basis. Multiplier tenaga kerja sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil.
3	Ahmad Shodiqin (2018)	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian ini yaitu apabila industri pengolahan meningkat maka PDRB akan meningkat pula, dalam hal ini terjadinya hubungan positif antara industri pengolahan itu sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

2.3 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban atas penelitian yang berdasarkan permasalahan pokok dan tujuan pustaka diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut, Diduga Sektor Industri Pengolahan Berperan Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Dumai, kenapa saya melakukan penelitian di daerah tersebut, karena indikator ekonomi makro berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai yang terus meningkat tiap tahunnya sejak 2010-2018 merupakan gambaran keberhasilan pembangunan perekonomian di Kota Dumai. Karena daerah ini memiliki potensi yang besar dalam industri pengolahan dan merupakan daerah industri pengolahan yang dapat memberi peningkatan yang cukup besar bagi Produk Domestik Regional Bruto. Dalam membantu peningkatan PDRB itu sendiri maka dengan memfokuskan pembangunan ekonomi Kota Dumai yaitu dengan menjaga keunggulan dalam pembangunan seperti pada sektor industri, perdagangan, bangunan angkutan serta bangunan disamping yang memperhatikan sektor pertanian itu sendiri sebagai penghasil bagi bahan baku industri. Fase pertumbuhan ekonomi yang bisa dibidang cukup pesat dapat memberi peluang kerja bagi masyarakat yang ada di Kota Dumai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga Populasi dan Sampel tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2010 hingga tahun 2018.

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh dinas pemerintah dalam berbagai bentuk seperti, laporan penelitian, jurnal-jurnal dan lainnya. Adapun sumber data yang dikumpulkan diambil dari tempat resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Dumai, Dinas Perdagangan dan juga Perindustrian, Pendapatan Domestik Regional Bruto. Penelitian ini juga dilengkapi antara lain :

1. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu terdiri dari:
 - Sektor Industri Pengolahan Kota Dumai
2. Data dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) :
 - Jumlah pendapatan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Dumai
 - Sektor Industri Pengolahan Kota Dumai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara mengumpulkan data dan sumber informasinya dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi berarti data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti bentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, berupa buku-buku referensi, jurnal dan lain sebagainya.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua variabel yaitu antara lain variabel dependen dan juga variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Definisi Variabel dependen yaitu variabel yang dapat dipengaruhi bagi variabel lain. Didalam penelitian ini variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai, yang dapat diartikan sebagai output total baik barang ataupun jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut yang beroperasi di wilayah Kota Dumai dan dinyatakan dalam satuan Juta atau Rupiah.

3.5.2 Variabel Independen

Definisi Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independennya meliputi Sektor Industri Pengolahan yang salah satunya sektor industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan yang diperoleh di interpretasikan sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga dapat menggambarkan apa yang

menjadi keadaan yang sesungguhnya, untuk mengetahui Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Dumai dengan melihat sektor Industri Pengolahan pada PDRB.

Untuk mengetahui Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Dumai dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kota Dumai

Kota Dumai yang merupakan sebuah dusun kecil dipesisir timur Propinsi Riau. Dumai yang hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai Kota pada tanggal 20 April 1999 dengan Undang-undang No. 16 Tahun 1999 dimana status Dumai sebelumnya adalah Kota Administrasi. Pada awal mula pembentukan wilayah administrasi pemerintahan, Kota Dumai yang mempunyai 7 wilayah kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km².

Sebelumnya , Kota Dumai hanyalah merupakan sebuah dusun nelayan yang sepi, berada di pesisir Timur Propinsi Riau, Indonesia. Kini, Dumai yang kaya dengan minyak bumi itu, berubah menjadi Kota pelabuhan minyak yang telah ramai sejak tahun 1999. Kapal-kapal tangki minyak raksasa setiap hari singgah dan berhenti sementara di pelabuhan ini. Pabrik minyak yang tumbuh menjamur atau menyebar di sekitar pelabuhan yang menjadikan Kota Dumai pada malam hari menjadi gemerlapan bagaikan permata berkilauan. Kekayaan Kota Dumai yang lain mempunyai keberagaman tradisi. Ada dua tradisi yang sudah sejak lama berkembang di kalangan masyarakat Kota Dumai yaitu tradisi tulisan dan lisan. Salah satu tradisi lisan yang sangat terkenal di daerah ini yaitu cerita-cerita rakyat yang diceritakan secara turun-temurun sampai saat ini, Kota Dumai masih menyimpan sejumlah cerita rakyat yang diidolakan dan memiliki fungsi

moral yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, contohnya sebagai alat pendidikan, pengajaran moral, hiburan, dan lainnya. Salah satu cerita rakyat yang masih digemari di Kota Dumai adalah Legenda Putri Tujuh. Cerita legenda ini mengisahkan tentang asal-mula nama Kota Dumai.

Konon katanya, pada zaman dahulu kala, di daerah Dumai berdiri sebuah kerajaan bernama Seri Bunga Tanjung. Kerajaan ini diperintah oleh seorang Ratu yang bernama Cik Sima. Ratu ini memiliki tujuh orang putri yang elok nan rupawan, yang dikenal dengan Putri Tujuh. Dari ketujuh putri tersebut, putri bungsulah yang paling cantik, namanya Mayang Sari. Putri Mayang Sari mempunyai keindahan tubuh yang amat sangat mempesona, kulitnya lembut bagai sutra, wajahnya elok berseri bagaikan bulan purnama, bibirnya merah bagaikan buah delima, alisnya bagaikan semut beriring, rambutnya yang panjang dan ikal terurai bagaikan mayang. Oleh sebab itu, sang Putri juga sangat dikenal dengan sebutan Mayang Mengurai.

Pada suatu hari, ketujuh putri itu sedang mandi di lubuk Sarang Umai. Karena terlalu asyik berendam dan bersendau gurau, ketujuh putri itu tidak menyadari bahwa ada beberapa pasang mata yang sedang memantau mereka, yang ternyata adalah Pangeran Empang Kuala dan para pengawalinya yang kebetulan lewat di daerah itu. Mereka melihat ketujuh putri tersebut dari balik semak-semak. Yang secara diam-diam, sang Pangeran terpukau melihat kecantikan salah satu putri yang tak lain adalah Putri Mayang Sari. Tanpa disadari, Pangeran Empang Kuala bergumam lirih, “Gadis cantik di lubuk Umai... cantik di Umai. Ya, ya....

d'umai....d'umai ...” Kata-kata itu terus terucap dalam hati Pangeran Empang Kuala. Rupanya, sang Pangeran jatuh cinta kepada sang putri. Karena itu, sang Pangeran berniat untuk meminangnya.

Setelah berselang beberapa hari, sang Pangeran mengirim utusan untuk meminang putri itu yang diketahuinya bernama Mayang Mengurai. Utusan tersebut membawa tepak sirih sebagai pinangan adat kebesaran raja kepada Keluarga Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Pinangan itu pun diterima oleh Ratu Cik Sima dengan kemuliaan adat yang berlaku di Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Sebagai balasan pinangan Pangeran Empang Kuala, Ratu Cik Sima pun menjunjung tinggi adat kerajaan yaitu mengisi pinang dan gambir pada combol paling besar di antara tujuh buah combol yang ada di dalam tepak itu. Enam buah combol lainnya sengaja tidak diisinya, sehingga tetap kosong. Dalam adat ini melambangkan bahwa putri tertualah yang berhak menerima pinangan terlebih dahulu.

Mengetahui pinangan Pangerannya ditolak, utusan tersebut kembali menghadap kepada sang Pangeran. “Ampun Baginda Raja! Hamba tak ada maksud mengecewakan Tuan. Keluarga Kerajaan Seri Bunga Tanjung belum bersedia menerima pinangan Tuan untuk memperistrikan Putri Mayang Mengurai.” Mendengar informasi itu, sang Raja pun marah karena rasa malu yang amat sangat. Sang Pangeran tidak lagi peduli dengan adat yang berlaku di negeri Seri Bunga Tanjung. Amarah yang menguasai hatinya tak bisa dikendalikan lagi. Sang Pangeran pun segera memberikan perintah kepada para panglima dan

prajuritnya untuk menyerang Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Malaka, pertempuran diantara kedua kerajaan di pinggiran Selat Malaka itu tidak dapat dihindari lagi.

Di tengah terjadinya perang tersebut, Ratu Cik Sima segera membawa pergi ketujuh putrinya ke dalam hutan dan menyembunyikan mereka di dalam sebuah lubang yang beratapkan tanah dan terlindung oleh pepohonan. Tidak lupa pula sang Ratu membekali ketujuh putrinya dengan makanan yang cukup untuk tiga bulan. Setelah itu, sang Ratu kembali ke kerajaan untuk mengadakan perlawanan terhadap pasukan Pangeran Empang Kuala. Sudah 3 bulan berlalu, namun pertempuran antara kedua kerajaan itu tidak kunjung berakhir. Setelah memasuki bulan keempat, pasukan Ratu Cik Sima semakin terdesak dan tak berdaya. Akhirnya, Negeri Seri Bunga Tanjung dihancurkan, rakyatnya banyak yang tewas. Karena melihat negerinya hancur dan tak berdaya, Ratu Cik Sima segera meminta bantuan kepada jin yang sedang bertapa di bukit Hulu Sungai Umai.

Pada sore hari, pasukan Pangeran Empang Kuala sedang beristirahat di Hilir Umai. Mereka berlindung di bawah pohon-pohon bakau. Namun, menjelang malam terjadi peristiwa yang sangat mengerikan. Secara tiba-tiba mereka tertimpa beribu-ribu buah bakau yang jatuh dan mengenai badan para pasukan Pangeran Empang Kuala. Sebelum larut malam, pasukan Pangeran Empang Kuala dapat dikalahkan. Pada saat pasukan Kerajaan Empang Kuala tak berdaya, datanglah utusan Ratu Cik Sima mendatangi Pangeran Empang Kuala.

Melihat kedatangan utusan tersebut, sang Pangeran yang masih terduduk lemas menahan sakit dan langsung bertanya, “Hai orang Seri Bunga Tanjung, apa maksud kedatanganmu ini? ”. Sang utusan menjawab, “ Hamba datang untuk menyampaikan pesan Ratu Cik Sima agar Pangeran berkenan untuk menghentikan peperangan ini. “Perbuatan kita ini telah merusak bumi sakti rantau bertuah dan menodai pesisir Seri Bunga Tanjung. Siapa yang datang dengan tujuan yang buruk, malapetaka akan menimpa, sebaliknya siapa yang datang dengan tujuan yang baik ke negeri Seri Bunga Tanjung, akan sejahteralah hidupnya, “kata utusan Ratu Cik Sima. Mendengar penjelasan utusan Ratu Cik Sima, Pangeran Empang Kuala tersadar bahwa dirinyalah yang memulai peperangan tersebut. Pangeran langsung memerintahkan pasukannya agar segera kembali ke Negeri Empang Kuala.

Besok harinya, Ratu Cik Sima bergegas mendatangi tempat persembunyian ketujuh putrinya di dalam hutan. Alangkah terkejutnya Ratu Cik Sima, karena ketujuh putrinya sudah dalam keadaan tak bernyawa. Mereka mati karena haus dan lapar. Ternyata Ratu Cik Sima lupa, kalau bekal yang disediakan hanya cukup untuk tiga bulan. padahal perang antara Ratu Cik Sima dengan Pangeran Empang Kuala berlangsung hingga empat bulan lamanya. Pada akhirnya, karena tidak kuat menahan kesedihan atas kematian ketujuh putrinya, maka Ratu Cik Sima pun jatuh sakit dan tidak lama kemudian meninggal dunia.

Sejak kejadian itu, masyarakat Dumai mempercayai bahwa nama Kota Dumai diambil dari kata “d’umai” yang selalu diucapkan Pangeran Empang Kuala ketika melihat kecantikan Putri Mayang Sari atau Mayang Mengurai. Di Kota

Dumai juga bisa ditemui dalam situs bersejarah berupa pesanggrahan Putri Tujuh yang terletak di dalam kompleks pabrik minyak PT Pertamina Dumai. Selain itu, ada beberapa nama tempat di Kota Dumai yang dijadikan untuk memperingati peristiwa itu, di antaranya: pabrik minyak milik Pertamina Dumai diberi nama Putri Tujuh; Bukit Hulu Sungai Umai tempat pertapaan Jin diberi nama Bukit Jin. Kemudian lirik Tujuh Putri hingga sampai sekarang dijadikan nyanyian pendamping Tari Pulai dan Asyik Mayang bagi para tabib saat mengobati orang sakit.

4.2 Letak dan Luas Wilayah

Kota Dumai mempunyai luas wilayah 1.727.385 Km². Batas-batas wilayah Kota Dumai bersebelahan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Rupat
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis
3. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis
4. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir

Kota Dumai adalah salah satu Kota di Propinsi Riau, memiliki nama ibu kota yaitu Dumai. Kota Dumai berada di pesisir pantai pulau Sumatera sebelah timur. Wilayah Dumai yang berada pada posisi antara 101°. 23". 37' - 101°. 8". 13' bujur timur dan 1°. 23". 23' - 1°. 24". 23' lintang utara. Berdasarkan posisi

ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7. Kota Dumai merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari. Saat ini Dumai dicanangkan sebagai kota yang masuk dalam zona Pasar Bebas Internasional.

4.3 Geografis

Kota Dumai terletak di 1023° - 1024'23" Bujur Timur dan 101023'37" - 101028'13" Lintang Utara. Kota Dumai mempunyai luas 1.727.385 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Rupat
2. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis
3. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis
4. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir

Wilayah kota Dumai beriklim tropis dengan curah hujan antara 100-300 cm dan suhu udara 24-30 °C dengan kondisi tanah rawa bergambut. Rata-rata ketinggian adalah 3 meter di atas muka laut. Kota Dumai yang sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian sebelah utara dan di sebelah selatan sebagian merupakan didataran tinggi. Kondisi tanahnya bermayoritaskan berupa tanah rawa yang bergambut dengan memiliki kedalaman antara 0-0,5 m. Struktur tanah rawa pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan endapan, alluvial dan tanah organosol dang ley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah

basah. Sebagian wilayah Dumai masih berupa hutan, banyak flora maupun fauna yang ada di hutannya. Fauna utama yang ada di hutan Dumai adalah harimau Sumatera, binatang ini dilindungi di wilayah khusus yaitu Senepis. Terdapat 15 sungai di wilayah Kota Dumai. Sungai-sungai tersebut dapat ditelusuri kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh hingga ke hulu sungai. Kemudian pada tahun 2013 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 7 kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang ada di Dumai yaitu antara lain :

1. Kecamatan Bukit Kapur
2. Kecamatan Medang Kampai
3. Kecamatan Sungai Sembilan
4. Kecamatan Dumai Barat
5. Kecamatan Dumai Timur
6. Kecamatan Dumai Kota
7. Kecamatan Dumai Selatan

4.4 Kondisi Sosial Budaya

Kota Dumai memiliki keanekaragaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu, adanya pengaruh budaya lain dari provinsi tetangga juga sangat mempengaruhi , seperti kehidupan budaya Minangkabau (Sumatra Barat) karena dikota Dumai itu sendiri suku Minangkabau sangat dominan. Keragaman budaya yang ada merupakan asset kekayaan yang bisa saja menghasilkan devisa. Kebudayaan Melayu dapat dianggap sebagai “Roh Pembangunan Kota Dumai” dengan cara menjelaskan nilai-nilai budayanya

sebagai inspirasi dan dasar dalam pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan dapat meningkatkan daya Tarik atau promosi tentang seni budaya daerah itu sendiri.

4.5 Kependudukan

Jumlah penduduk setempat dalam suatu wilayah merupakan keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, disamping itu juga sebagai penerima manfaat pembangunan. Dalam konteks pengembangan wilayah, penduduk sebagai potensi sumber daya manusia yang berperan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada diwilayah itu secara tegas dan berkesinambungan. Jumlah penduduk yang sangat besar dapat memberikan keuntungan ekonomi yaitu biaya tenaga kerja yang relatife murah dan terjaminnya persediaan tenaga kerja. Selain itu sebagai penerima manfaat pembangunan, berarti semua usaha yang dilakukan oleh pembangunan yang tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban pembangunan suatu negara apabila penduduk tersebut tidak memiliki kualitas mutu penduduk yang memadai.

Kependudukan adalah salah satu kekuatan dasar yang berkaitan dengan wilayah. Perkiraan mengenai kependudukan menurut berbagai karakteristik jumlah dan gabungan penduduk pada suatu wilayah yang merupakan input dari pembangunan yang sangat penting bagi lahan di masa yang akan datang. Secara empiris, penduduk akan banyak ditemui pada daerah-daerah yang mempunyai

kegiatan ekonomi yang tinggi, tersedianya sarana dan prasarana sosial, transportasi yang memadai, serta keadaan sosial ekonomi yang lebih terencana.

Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Kota Dumai Menurut Kecamatan Pada Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bukit Kapur	46 522
2	Medang Kampai	12 140
3	Sungai Sembilan	33 231
4	Dumai Barat	43 247
5	Dumai Selatan	54 592
6	Dumai Timur	65 299
7	Dumai Kota	48 261
Total		303 292

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai (data olahan), 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kecamatan Dumai Timur yaitu sebanyak 65,299 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Medang Kampai sebanyak 12,140 jiwa. Jumlah penduduk di Kota Dumai pada tahun 2018 sebanyak 303,292 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sebanyak 176 jiwa per Km².

4.6 Ekonomi

Perkembangan ekonomi makro berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sejak tahun 2000-2005 merupakan perkiraan keberhasilan dalam pembangunan perekonomian di Kota Dumai. Dalam mendukung peningkatan PDRB tersebut maka memfokuskan pembangunan ekonomi di Kota Dumai yaitu dengan mempertahankan keunggulan pembangunan pada sektor industri, perdagangan, bangunan angkutan serta bangunan disamping itu dengan memperhatikan sektor pertanian sebagai penghasil bahan baku industri. Dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yang juga dapat memberikan peluang kerja kepada masyarakat di Kota Dumai sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan yang diambil dari periode tahun 2010-2018.

Tabel 4.6 : Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai, Tahun 2010-2018

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
1	2010	17.495.472,48
2	2011	18.242.262,31
3	2012	18.909.845,70
4	2013	19.605.667,85
5	2014	20.132.375,72
6	2015	20.516.493,52
7	2016	21.468.403,79
8	2017	22.347.511,73
9	2018	23.510.838,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai (data diolah), 2019.

Dapat dilihat dari tabel 4.6 diatas berisi data yang menggambarkan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Perkembangan yang dari tiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonominya sebesar 17.495.472.480.000 Rupiah dan terus meningkat pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 23.510.838.960.000 Rupiah.

Masalah yang dihadapi selain masalah modal yaitu Status lahan masih disebut ex HPH (Hak Pengusahaan Hutan). Empat Kecamatan yang berada di Kota Dumai yaitu Kecamatan Sungai Sembilan, Medang Kampai, Bukit Kapur dan Dumai Barat dimana wilayah yang memiliki sumber daya lahan yang potensial untuk dalam mengembangkan agrobisnis dan agroindustri dengan rekayasa teknologi dalam guna *byocyclo farming* seperti padi, palawija, sayuran Sumatra, pisang, nenas, durian, mangga, rambutan, sawit, aneka ternak (sapi, kambing, itik dan ayam) serta budidaya tambak ikan tawar (patin, ikan mas, gurami serta ikan hias). Yang lebih banyak yang di produksi dari Kecamatan Sungai Sembilan untuk ke depannya adalah sawit, pisang dan palawija.

4.7 Kelautan

Kota Dumai yang berada tepat di tepi pantai timur Pulau Sumatra melakukan pengembangan secara teratur dikawasan tangkap dan budidaya keramba komoditas unggulan ekspor ikan hidup seperti kerapu, kakap putih, kepiting rajungan dan bawal melalui pemulihan fungsi hutan mangrove. Kota

Dumai juga mempunyai pelabuhan yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk menuju negara tetangga seperti Singapura dan juga Malaysia.

4.8 Perdagangan

Daerah Kota Dumai sangat strategis untuk dijadikannya sebagai daerah pengembangan perdagangan internasional, karena daerah Kota Dumai berada di daerah lintas perdagangan internasional Selat Melaka. Sejak beberapa tahun silam Kotamadya Dumai telah mengajukan usulan sebagai daerah perdagangan bebas atau *Free Trade Zone*. Pemerintah RI sedang dalam menyempurnakan produk hukum yang disebut Undang-Undang daerah *Free Trade Zone*.

4.9 Industri

Dumai juga dikenal dengan sebutan sebagai kota minyak. Tiga industri yang turut serta dapat mamajukan Kota Dumai secara tidak langsung yaitu PT. CPI (dahulu Caltex Pasific Indonesia yang sekarang menjadi Chevron Pasific Indonesia) yang berjalan dimayoritas dalam bidang pertambangan ekspor minyak, gas bumi dan juga PT. Pertamina yang dapat bergerak dalam bidang pengolahan serta pendistribusian minyak dan juga gas bumi dalam negeri serta disusul oleh Industri Pengolahan minyak sawit (CPO) PT. BKR (Bukit Kapur Reksa).

Selain itu Industri Skala besar seperti diatas, ada juga beberapa industri kecil atau home industri. Pengolahan hasil pertanian misalnya Kelapa dijadikan VCO minyak kelapa murni. Di Kota Dumai dalam menggerakkan peranannya yang akan datang telah memiliki lima daerah Industri yang strategis yaitu Daerah

Industri Dumai (KID) di Pelintung, Daerah Industri Lubuk Gaung, Daerah Industri Dock Yard, Daerah Industri Bukit Kapur dan juga Daerah Industri di Bukit Timah. Dapat dilihat beberapa jenis produksi industri yang ada di Kota Dumai.

Tabel 4.9: Jenis Produksi Industri Yang Ada Di Kota Dumai

No	Jenis Produksi Industri	Jumlah Industri
1	Minyak Goreng	2
2	Pupuk	1
3	Lemak Sayur dan Minyak Industri	1
4	Minyak dan Gas Bumi	2
5	Koran Harian Dumai Pos	1
6	Minyak Sawit	4

Sumber: www.daftarperusahaan.com

Dapat dilihat dari tabel diatas jenis produksi industri yang banyak diproduksi di Kota Dumai yaitu minyak sawit sebanyak 4 industri, disusul dengan jenis produksi minyak goreng sebanyak 2 industri, kemudian jenis produksi pupuk, lemak sayur dan minyak industry, dan Koran harian Dumai Pos masing-masing sebanyak 1 industri.

Diantaranya daerah industri ini telah menjadi daerah industri yang paling pesat perkembangannya di Provinsi Riau yaitu daerah industri Pelintung. Di daerah industri ini telah dibangun satu dermaga ekspor yang memiliki kapasitas

tiga kapal tanker sekali sandar. Dan telah dibangun pabrik pupuk NPK serta telah berproduksi yang dianggap menjadi pabrik pupuk NPK terbesar di Asia Tenggara.

Progres terakhir dari Kota Dumai yaitu ada beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang perkebunan sawit dan tentunya sudah membangun pabrik di Kota Dumai, tepatnya di daerah Lubuk Gaung seperti PT. Sari Dumai Sejati (Asian Agri), PT. Ivo Mas Tunggal (Sinarmas), PT. Energi Sejahtera Mas (anak perusahaan Sinarmas Cepsa Pte. Ltd) dan PT Energi Unggul Persada, PT. Nagamas Palmoil Lestari, PT. Inti Benua Perkasatama, PT. Sentana Adidaya Pratama, PT. Dumai Intergrafika Pers, dan PT. Taluk Kuantan Perkasa.

4.10 Pendidikan

Untuk kapaitas sebuah kota, di Kota Dumai sekolah sebagai sarana pendidikan yang bias dibilang sangat lengkap. Mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak atau Raudatul Athfal hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan atau Madrasah Aliyah. Bukan hanya terdapat sekolah negeri juga beberapa yang dikelola oleh yayasan swasta viz, Prayoga yaitu seperti sekolah dasar dan menengah Santo Tarcisius. Adapun beberapa sekolah milik Pertamina yang dimulai dari SD, SMP dan SMA YKPP yaitu salah satu sekolah swasta favorit di Kota Dumai. Seluruh sekolah yang terdapat di Kota Dumai sudah menerapkan sistem standar nasional. Sehingga sekolah tersebut yang ada di Kota Dumai lebih berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi. Berikut jumlah sekolah menurut Kecamatan yang ada di Kota Dumai.

Tabel 4.10: Jumlah Sekolah Dari TK, SD, SMP, SMA, Dan SMK Menurut Kecamatan di Kota Dumai, 2018/2019

Kecamatan	Jumlah Sekolah				
	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Bukit Kapur	19	17	6	2	2
Medang Kampai	18	8	3	1	2
Sungai Sembilan	15	20	5	1	1
Dumai Barat	21	11	4	1	2
Dumai Selatan	37	14	7	5	5
Dumai Timur	6	28	7	4	2
Dumai Kota	18	9	4	1	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai (data diolah), 2019.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah sekolah yang dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak sama jumlahnya di tiap Kecamatan yang ada di Kota Dumai.

Tidak hanya sebatas sekolah menengah saja, ada beberapa sekolah perguruan tinggi yang juga sudah dibangun sejak Dumai masih berstatus kota administrasi. Dan dengan sejalan dalam pembangunan yang sangat pesat, beberapa sekolah tinggi tersebut sudah meningkatkan kualitasnya, dan mampu berkompetisi dengan sekolah tinggi yang berasal dari daerah lainnya seperti Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer Dumai, Akademi Manajemen Ilmu Komputer Dumai, Sekolah

Tinggi Teknologi Dumai, Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung, Akademi
Kebidanan Hang Jebat dan Akademi Akutansi Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai

Perkembangan ekonomi Kota Dumai dapat ditunjukkan melalui PDRB dari tahun ke tahun. PDRB menggambarkan produktivitas dari suatu daerah dalam melakukan kegiatan ekonomi. Indikator yang penting untuk menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan nilai barang dan jasa secara menyeluruh yang dapat dihasilkan dalam suatu perekonomian dengan jangka waktu tertentu.

Hal ini karena apabila PDRB mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi (penambahan output) meningkat pula. Besarnya kontribusi PDRB akan meningkatkan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, dimana salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut ialah Sektor Industri Pengolahan, sehingga dalam hal ini PDRB memberikan kontribusi yang besar terhadap Sektor Industri Pengolahan tersebut. Maka dari itu apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja semakin besar, dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan adanya kesempatan kerja yang besar. Karena pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut.

Peningkatan PDRB adalah merupakan salah satu cerminan pokok keberhasilan suatu usaha pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) ini sebagai data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi disuatu wilayah pada tahun tertentu. Dalam proses pembangunan selain dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, yang dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan mengubah struktur perekonomian menjadi lebih baik. Berikut adalah data pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan yang diambil dari periode tahun 2010 sampai tahun 2018.

Tabel 5.1: Pertumbuhan PDRB di Kota Dumai, Tahun 2010-2018

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2010	17.495.472,48	-
2	2011	18.242.262,31	0,04
3	2012	18.909.845,70	0,04
4	2013	19.605.667,85	0,04
5	2014	20.132.375,72	0,03
6	2015	20.516.493,52	0,02
7	2016	21.468.403,79	0,05
8	2017	22.347.511,73	0,04
9	2018	23.510.838,96	0,05
Rata-rata		20.247.652,45	0,03

Sumber: Data Olahan 2010-2018

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto terjadi pertumbuhan mengalami perkembangan yang konstan atau tetap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebanyak Rp 20.132.375.720.000 atau 0,03%, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang sedikit sebanyak

Rp 20.516.493.520.000 atau 0,02%, kemudian ditahun 2016 meningkat kembali sebanyak Rp 21.468.403.790.000 atau 0,05%, pada tahun 2017 tetap mengalami pertumbuhan sebanyak Rp 22.347.511.730.000 atau 0,04%, dan pada tahun 2018 meningkat kembali dan mengalami pengaruh positif sebanyak Rp 23.510.838.960.000 atau 0,05%, dari tahun 2010 sampai dengan 2018 pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai memiliki rata-rata sebesar 0,03%.

Adapun tingkat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini adalah adanya peranan dari beberapa sektor-sektor yang ada didalamnya yang dimana salah satunya sektor Industri Pengolaha berdampak positif dalam perkembangan dan pertumbuhan PDRB di Kota Dumai itu sendiri. Pembangunan industri pengolahan merupakan unsur penting untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang. Industri pengolahan itu sendiri dapat memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

5.1.2 Perkembangan Sektor Industri Pengolahan Di Kota Dumai

Perkembangan ekonomi Kota Dumai dapat ditunjukkan melalui PDRB dari tahun ke tahun. PDRB menggambarkan produktivitas dari suatu daerah dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pada periode tersebut, porsi terbesar PDRB Kota Dumai mendapatkan kontribusi dari sektor industry pengolahan yang semakin meningkat dalam kurun waktu 9 tahun.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Dumai Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018 (juta rupiah). Besaran

angka PDRB dan pendapatan per kapita ini mencerminkan tentang besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di Kota Dumai. Proses pembangunan selain dampak ekonomi terhadap kehidupan masyarakat, dimana proses pembangunan dilakukan bertujuan membentuk struktur perekonomian menjadi lebih meningkat dan stabil sebagai upaya menciptakan awal yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi pada dasarnya meningkatkan kemakmuran masyarakat yang adil. Dengan begitu PDRB Sektor Industri Pengolahan atas dasar harga konstan yang mengalami kenaikan. Berikut data perkembangan Sektor Industri Pengolahan Kota Dumai diambil dari periode 2010 sampai 2018.

Tabel 5.2 Perkembangan Sektor Industri Pengolahan Di Kota Dumai Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2018

No	Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
1	2010	9.227.341,39	-
2	2011	9.771.772,16	0,06
3	2012	10.035.476,89	0,03
4	2013	10.414.550,79	0,04
5	2014	11.059.234,35	0,06
6	2015	11.357.155,83	0,03
7	2016	12.069.822,54	0,06
8	2017	12.657.132,10	0,05
9	2018	13.575.183,87	0,07
Rata-rata		11.129.741,10	0,04

Sumber: Data Olahan 2010-2018

Dari tabel 5.2 diatas terlihat secara umum terjadi peningkatan yang tidak stabil setiap tahunnya terhadap perkembangan sektor industri dan Pengolahan Kota Dumai atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp 9.771.772.160.000 atau 0,06%, perkembangan pada tahun 2012 sebesar Rp 10.035.476.890.000 atau 0,03%, selanjutnya pada tahun 2013 masih menurun sebesar Rp 10.414.550.790.000 atau 0,04%, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar Rp 11.059.234.350.000 atau 0,06%, ditahun 2015 sebesar Rp 11.357.155.830.000 atau 0,03%, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp 12.069.822.540.000 atau 0,06%, kemudian ditahun 2017 sebesar Rp 12.657.132.100.000 atau 0,05%, dan pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar Rp 13.575.183.870.000 atau 0,07% dengan rata-rata Rp 11.129.741.100.000 atau 0,04%.

5.1.3 Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai

Dengan selalu meningkatnya sektor industri pengolahan dan jelas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut adalah data yang menunjukkan dari beberapa sektor yang berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) salah satunya sektor yang unggul dan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai yaitu sektor industri pengolahan, karena sektor industri pengolahan itu sendiri yang tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Salah satu sektor yang pertumbuhannya selalu meningkat dan unggul dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sektor industri pengolahan, yang mendapatkan kontribusi dari sektor industri pengolahan. Dan salah satu sektor unggul di Kota Dumai dalam proses pembangunan yang mempunyai dampak aktivitas ekonomi terhadap kegiatan sosial masyarakat didalam proses pembangunan adanya upaya untuk memperbaiki struktur perekonomian menjadi lebih meningkat. Berikut data pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan PDRB Kota Dumai.

Tabel 5.3 Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Dumai Tahun 2010-2018

Tahun	PDRB Sektor Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	PDRB (Juta Rupiah)	Peranan Sektor Industri Terhadap Peningkatan PDRB (%)
2010	9.227.341,39	17.495.472,48	52,74
2011	9.771.772,16	18.242.262,31	53,57
2012	10.035.476,89	18.909.845,70	53,07
2013	10.414.550,79	19.605.667,85	53,12
2014	11.059.234,35	20.132.375,72	54,93
2015	11.357.155,83	20.516.493,52	55,36
2016	12.069.822,54	21.468.403,79	56,22
2017	12.657.132,10	22.347.511,73	56,64
2018	13.575.183,87	23.510.838,96	57,74
Rata-rata	11.129.741,10	20.247.652,45	54,82

Sumber: Olahan Data 2010-2018

Dari tabel 5.3 dapat terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan melihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Brotu (PDRB) di Kota Dumai sangatlah berperan positif

yaitu dilihat pada tahun 2010 sebesar mencapai 52,74%, ditahun 2011 sebesar 53,57%, berikutnya tahun 2012 sebesar 53,07%, pada tahun 2013 sebesar 53,12%, tahun 2014 sebesar 54,93%, ditahun 2015 sebesar 55,36%, selanjutnya tahun 2016 sebesar 56,22%, pada tahun 2017 sebesar 56,64%, dan ditahun 2018 meningkat sebesar 57,74% dengan rata-rata 54,82%. Dari penjelasan tersebut bahwa sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Perkembangan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dimiliki oleh Kota Dumai salah satunya yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu sektor industri pengolahan. Dimana sektor tersebut adalah sektor unggul yang ada di Kota Dumai, dan perkembangannya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tabel 5.3 diatas adalah data pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB dan sektor industri pengolahan Kota Dumai.

Dapat dijelaskan dari uraian data diatas bahwa sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai berperan besar terhadap kenaikan PDRB. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan salah satu sektor unggulan atau prima, dikatakan demikian karena sektor prima adalah sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Dikategorikan ke dalam sektor prima apabila sektor pertumbuhannya tinggi dan kontribusinya terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) besar.

Karena sektor industri pengolahan ini adalah sektor unggulan yang sangat besar kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB, maka dikatakan sektor unggulan, yang dapat mempercepat tercapainya sarana pembangunan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Dumai.

5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Dumai dimana sektor industri pengolahan tersebut salah satu sektor unggulan yang ada di Kota Dumai. Karena kontribusinya yang besar dan berperan sangat besar pula terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu dengan rata-rata PDRB Sektor Industri Pengolahan sebesar Rp 11.129.741,10 dan PDRB nya sebesar Rp 20.247.652,45 dengan rata-rata 54,82%. Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan PDRB sangat besar maka dari itu Sektor Industri Pengolahan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Dumai.

Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu industri rokok memiliki kontribusi relatif besar pada struktur permintaan dan output. Sektor Tembakau olahan memiliki dampak pengganda relatif besar untuk meningkatkan output dan pendapatan rumah tangga diseluruh sektor perekonomian Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Adapun kesamaan dengan hasil penelitian saya yaitu meneliti sektor industri pengolahan akan tetapi ada perbedaan dimana dipenelitian terdahulu

terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang kedua yaitu peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil setiap tahunnya. Dari aspek tenaga kerja, sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Utara merupakan sektor basis Multiplier tenaga kerja sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Utara relatif stabil. Perbedaan dengan hasil penelitian saya yaitu dipenelitian saya meneliti peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Dumai, penelitian terdahulu sebelumnya yaitu terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara. Dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang ketiga yaitu apabila industri pengolahan meningkat maka PDRB akan meningkat pula, dalam hal ini terjadinya hubungan positif antara industri pengolahan itu sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Adapun kesamaan dengan hasil penelitian saya dikarenakan kita meneliti judul yang sama namun bedanya dia pengaruh dan saya peranan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan analisis penelitian pada bab sebelumnya, tentang Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

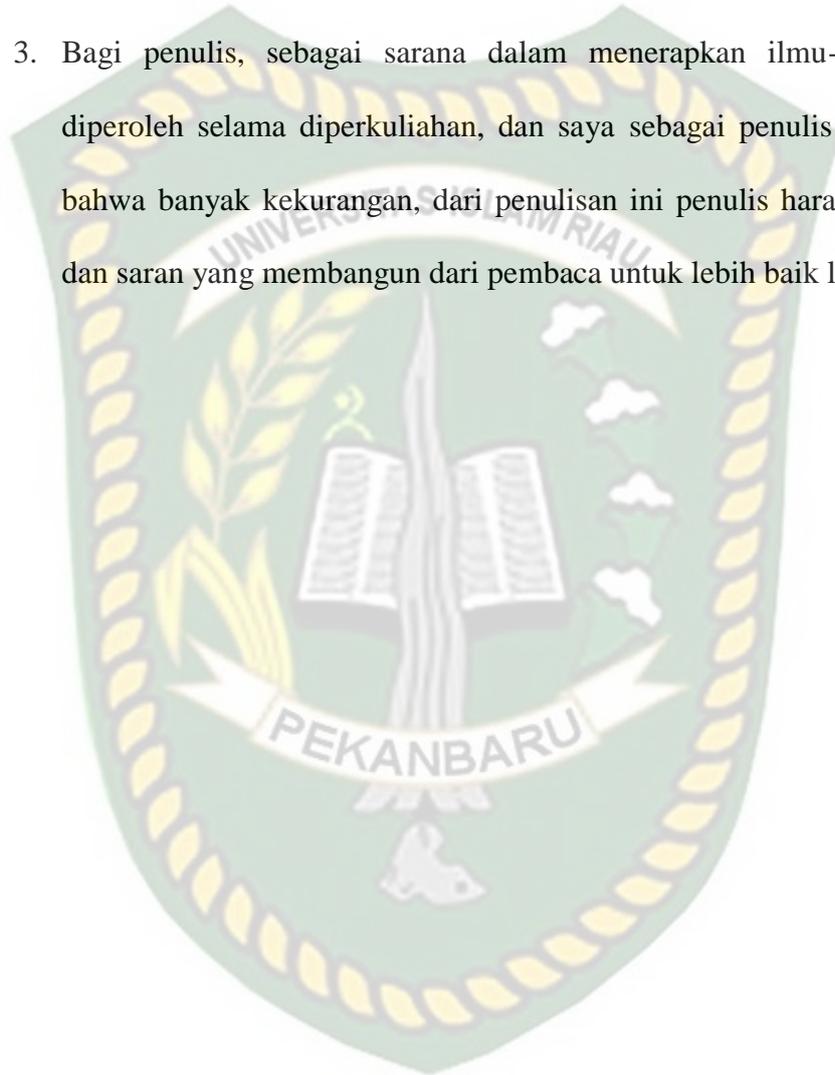
Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sektor industri pengolahan tersebut salah satu sektor unggulan yang ada di Kota Dumai. Diduga Sektor Industri Pengolahan Berperan Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai. Karena kontribusinya yang besar dan berperan sangat besar pula terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Maka dari itu Sektor Industri Pengolahan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Dumai.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan dalam penelitian Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan juga instansi terkait, dalam pengambilan kebijakan industri pengolahan, yang dimana salah satu sektor yang juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Dumai yaitu sektor industri pengolahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi atau bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang bermanfaat terutama peneliti dengan topic pembahasan yang sama.
3. Bagi penulis, sebagai sarana dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan, dan saya sebagai penulis menyadari bahwa banyak kekurangan, dari penulisan ini penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk lebih baik lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Azhari Amin. (2015). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Fakultas Pertanian Manado, Manado.
- Badan Pusat Statistik. Dumai dalam angka tahun 2010-2018. Badan Pusat Statistik. Dumai.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dwi, Rahayu Ningrum. (2015). *Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur*. Jurnal, ISSN 0853-5167. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fair, C. A. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Indeks.
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, Gregory. (2000). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M.L.Jhingan. (2013). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Richard, P. D. (1992). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanusi, B. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Shodiqin Ahmad. (2018). *Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Lampung.
- Siagian, H. (1977). *Pembangunan Ekonomi*. Salatiga.
- Sinungan, M. (2009). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau